

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PEMANTAUAN STUNTING DI KELURAHAN JABUNGAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Sri Lestari¹, Adhani Windari², Meilinda Asrining Hapsari³, Puput Sugiarto⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 29 Oktober 2024

Direvisi, 13 November 2024

Diterima, 30 November 2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Kader Kesehatan
Stunting
Pemantauan
Jabungan

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting. Dalam rangka meningkatkan pemantauan stunting di Kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, pemberdayaan kader kesehatan menjadi strategi yang efektif. Oleh karena itu dilakukan Upaya pengabdian Masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan dalam pemantauan stunting melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader kesehatan. Kader dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana memantau kejadian stunting di wilayahnya masing-masing. Hasil kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam memantau dan mendeteksi stunting pada anak balita. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader sebanyak 11,4. Kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat juga mendapatkan pengakuan dari kader dengan nilai 5,8 (sangat bermanfaat). Program ini berhasil meningkatkan cakupan pemantauan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan terkait pelaksanaan pemantauan kejadian stunting di Kelurahan Jabungan. Diperlukan pula kolaborasi yang lebih efektif antara Kelurahan, Puskesmas, Institusi Pendidikan, dan seluruh masyarakat dalam menanggulangi kejadian stunting di Kelurahan Jabungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Puput Sugiarto,

Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Poltekkes Kemenkes Semarang,

Jl. Tirto Agung, Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang – Jawa Tengah.

Email: puputsugiartormik@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan pengamatan tiap disiplin ilmu terhadap perkembangan bidang kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menerapkan teori keilmuan bidang kesehatan untuk menanggulangi

permasalahan kesehatan yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberikan manfaat pada masyarakat, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, meningkatkan kemampuan masyarakat akademik (dosen dan mahasiswa) dalam menerapkan teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat dengan metode ilmiah secara praktis, yang ditujukan untuk menciptakan perilaku masyarakat untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan merupakan hak asasi dan sebagai investasi sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta (Kemenkes RI, 2018).

Penanganan kesehatan yang pada saat ini tengah gencar dilaksanakan oleh pemerintah adalah program percepatan pencegahan stunting (BPS, 2021). Pemerintah menyelenggarakan dan melaksanakan percepatan pencegahan stunting sebagai bagian dari tindakan intervensi dan merumuskan strategi nasional guna percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) tahun 2018 – 2024. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, pemerintah juga menetapkan target angka stunting nasional agar dapat mencapai 14% (BAPPENAS, 2019).

Stunting merupakan status gizi kurang yang terjadi ketika seorang anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang kurang dari rata-rata populasi anak-anak lain. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia pada suatu generasi (A D Helmiyati, 2020). Menurut WHO, stunting pada anak balita berdampak negatif terhadap perkembangan fisik dan kognitif (WHO, 2014). Di Indonesia, angka stunting masih tergolong tinggi (Kemenkes RI, 2020). Dalam Upaya menanggulangi permasalahan stunting ini, diperlukan peran aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk kader kesehatan di tingkat lokal.

Kader kesehatan desa merupakan laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Desa yang dilatih untuk menangani masalah kesehatan perseorangan ataupun masyarakat. Kader kesehatan desa bekerja secara sukarela dan pada umumnya merupakan warga yang tinggal di wilayah kerja kader tersebut (H S Mediani, 2020).

Kader kesehatan merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam menangani masalah kesehatan di wilayah desa/ kelurahan. Seiring dengan program pemerintah dalam melaksanakan percepatan penanganan stunting maka kader kesehatan menindaklanjutinya sesuai dengan tugasnya, yaitu meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan anak balita. Berkaitan dengan tugas tersebut kader kesehatan berperan serta dalam melakukan pemantauan kasus stunting di wilayah kerjanya (Direktorat Promkes & PK, 2019).

Kader Kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah di bidang Kesehatan, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Di Kelurahan Jabungan, Banyumanik, Kota Semarang, pemberdayaan kader Kesehatan dalam pemantauan stunting menjadi salah satu langkah strategis untuk menekan angka stunting di wilayah tersebut.

Sehubungan dengan kondisi di atas, dirasa perlu melakukan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pemantauan Stunting di Kelurahan Jabungan Banyumanik Semarang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberdayakan kader kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pemantauan *stunting*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah Kelurahan Jabungan Kota Semarang dengan melibatkan 30 kader kesehatan di wilayah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2023 setiap hari Jumat. Hari tersebut dipilih karena bertepatan para kader melakukan pemantauan jentik nyamuk dan melaporkan ke Kelurahan sehingga setelah kegiatan pelaporan jentik nyamuk, dapat dilanjutkan kegiatan Pendidikan kesehatan dan pelatihan terkait pemantauan stunting bagi kader.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama dengan melakukan identifikasi kebutuhan dimana dilakukan survey awal untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait pemantauan stunting. Survey bertujuan mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan kapasitas.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader kesehatan dalam upaya pemantauan stunting. Kader kesehatan sebelumnya dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dan pelatihan.

Pendidikan kesehatan diberikan dengan memberikan penjelasan terkait dengan pengetahuan stunting, pengenalan stunting, factor risiko, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak (BAPPENAS, 2020). Materi yang disampaikan meliputi cara penggunaan alat pengukur antropometri, seperti tinggi badan dan berat badan, serta mencatat dan menganalisis data pertumbuhan anak. Dilanjutkan dengan pelatihan untuk memberikan bekal bagi kader kesehatan dalam memantau kejadian stunting di wilayah Kelurahan Jabungan.

Setelah pelatihan, sebanyak 30 kader kesehatan mendapatkan pendampingan langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita di wilayah mereka. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kader dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dengan baik.

Evaluasi program di bagian akhir dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Sekretariat Negara RI, 2020).

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih adanya stunting di wilayah Kelurahan Jabungan sehingga diperlukan upaya pemberdayaan kader kesehatan dalam pemantauan stunting di Kelurahan Jabungan.

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para kader kesehatan di Kelurahan Jabungan. Kader kesehatan dilibatkan dalam pemantauan stunting dengan diberikan sosialisasi dan pendidikan kesehatan terkait dengan stunting. Oleh karena itu, luaran pengabdian masyarakat adalah meningkatnya kualitas kader kesehatan dalam pemantauan stunting.

Pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pemantauan Stunting di Kelurahan Jabungan, Banyumanik, Semarang merupakan kegiatan pengabmas yang dikemas dalam bentuk pendidikan kesehatan dan pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabmas diawali dengan kegiatan peninjauan lokasi. Kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui situasi lokasi pengabmas dari segi masalah kesehatan, keadaan masyarakat, budaya, dan permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabmas diperlukan perizinan dan dukungan dari pemangku wilayah, dalam hal ini Lurah Kelurahan Jabungan. Menindaklanjuti hal tersebut, pengabdian mengajukan perizinan serta melakukan koordinasi dengan Lurah Kelurahan Jabungan beserta perangkat kelurahan guna kelancaran kegiatan pengabmas.



Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabmas yang diajukan disambut dengan sangat baik oleh Lurah Kelurahan Jabungan, Bapak Sarwono, SE. Lurah sangat mendukung kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama bagi kader kesehatan. Sasaran kegiatan pengabmas selain ditujukan kepada kader kesehatan, Lurah mengharapkan perangkat kelurahan dilibatkan untuk mengikuti pelatihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat kelurahan dalam bidang kesehatan.

Koordinasi kegiatan pengabmas dilaksanakan secara luring dan daring. Koordinasi meliputi persiapan kegiatan seperti kepesertaan, lokasi kegiatan, ketersediaan sarana prasarana serta kesepakatan jadwal untuk penyelenggaraan pengabmas. Hasil koordinasi telah disepakati bahwa peserta pengabmas yaitu kader kesehatan dan perangkat kelurahan Jabung dengan jumlah 30 orang. Lokasi kegiatan pengabmas dilaksanakan di Balai Pertemuan Kelurahan Jabungan dengan daya tampung maksimal 40 orang. Waktu pelaksanaan pengabmas dilakukan pada bulan September 2023 setiap hari jumat. Hari tersebut dipilih karena bertepatan para kader melakukan pemantauan jentik nyamuk dan melaporkan ke Kelurahan sehingga setelah kegiatan pelaporan jentik nyamuk, dapat dilanjutkan kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan terkait pemantauan stunting bagi kader. Selain itu, sarana prasarana yang dibutuhkan telah tersedia pada balai kelurahan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabmas sebanyak 30 orang yang terdiri dari kader kesehatan dan perangkat kelurahan. Pelatihan dibuka oleh Lurah Kelurahan Jabungan. Sebelum pelatihan dimulai, dilaksanakan kegiatan pretest kepada peserta selama 15 menit yang bertujuan mengukur pengetahuan dasar kader terhadap stunting. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan oleh narasumber. Narasumber dalam kegiatan pengabmas adalah Dr. Heni Kendriyani, SKM, MPH yang merupakan dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Semarang. Narasumber menyampaikan materi terkait dengan Stunting, Pencegahan dan Penanggulangannya. Peserta pelatihan mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber dengan sungguh-sungguh. Narasumber seringkali

menanyakan kembali materi yang disampaikan dan direspon peserta dengan sangat antusias. Peserta banyak yang memberikann tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Peran serta peserta sangat berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan (A Ardiansyah, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan

Pada akhir sesi, peserta pelatihan mengerjakan posttest yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan (S Astuti, 2018).

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan kader kesehatan dalam pemantauan stunting perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kebermanfaatannya bagi masyarakat. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan 2 jenis metode yaitu evaluasi peningkatan pengetahuan kader dan evaluasi kegiatan pengabmas (R D Atikah, 2018). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader dinilai menggunakan instrumen tes tertulis. Instrumen tersebut diberikan kepada kader pada awal pertemuan (pretest) dan akhir pertemuan (posttest). Peningkatan pemahaman tersebut dievaluasi meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak, cara pencegahan, deteksi dini dan mengatasi kejadian stunting. Hasil pre dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang pemantauan stunting sebesar 11,4. Rata-rata pengetahuan pada pretest diperoleh sebesar 74,1 sedangkan pada posttest sebesar 85,5. Hasil tersebut bermakna bahwa kader telah memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pemantauan stunting di wilayah kerjanya.

Setelah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, kader Kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan mengenai stunting dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak (BPPN, 2018). Sebelum pelatihan, sebagian besar kader Kesehatan masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang stunting dan cara pemantauan yang tepat. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, kader Kesehatan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan pengukuran antropometri dan lebih peka terhadap tanda-tanda stunting pada balita.



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi kedua adalah evaluasi pelaksanaan pengabmas. Hal-hal yang dievaluasi meliputi kejelasan materi yang disampaikan narasumber, kemudahan penerimaan kader terhadap penjelasan narasumber, kemudahan penerapan materi oleh kader, kebermanfaatan materi yang disampaikan, kesesuaian kegiatan pengabmas dengan kebutuhan kader, dan peningkatan pengetahuan kader. Rata-rata hasil evaluasi kebermanfaatan kegiatan pengabmas menunjukkan sebesar 4,8. Angka 4,8 bermakna para kader sangat setuju terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabmas dikarenakan materi yang disampaikan narasumber jelas dan dapat dengan mudah diterima/ dipahami. Kader juga merasa materi yang diberikan mudah untuk diterapkan sehingga bermanfaat dan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan yang dilaksanakan dalam pengabmas ini dirasa kader dapat meningkatkan pengetahuan kader pada pemantauan stunting.

3.2 Analisis

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam pemantauan stunting yang dilaksanakan di Kelurahan Jabungan, Banyumanik, Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kader dalam mendeteksi dan memantau stunting. Program dilaksanakan dengan penyelenggaraan pelatihan yang mencakup pemberian pemahaman tentang stunting, risiko, dan metode pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan alat antropometri. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, telah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 11,4 dimana hal tersebut menunjukkan efektivitas intervensi tersebut. Rata-rata pengetahuan pada pretest diperoleh sebesar 74,1 sedangkan posttest sebesar 85,5. Hasil ini bermakna bahwa kader telah memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pemantauan stunting di wilayah kerjanya.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Stunting

Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	65	75
Rata-Rata	74,1	85,5

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader lebih percaya diri dalam melakukan pemantauan dan lebih sensitif terhadap tanda-tanda stunting, yang sangat penting untuk menurunkan angka kejadian stunting di wilayah Jabungan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan manfaat dengan nilai kebermanfaatan 4,8 (skala 5) yang menjelaskan bahwa materi dan pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan dengan baik oleh kader dalam kegiatan pemantauan sehari-hari.

Keberlanjutan program ini sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi antara pihak kelurahan, institusi pendidikan, dan puskesmas setempat. Diperlukan monitoring secara

berkala untuk memastikan kader terus berperan aktif dalam pencegahan stunting di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pemantauan Stunting di Kelurahan Jabunga dilaksanakan melalui upaya pendidikan kesehatan dan pelatihan bagi kader kesehatan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader sebanyak 11,4. Kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mendapatkan pengakuan dari kader dengan nilai 5,8 (sangat bermanfaat).

Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya monitoring dan evaluasi berkelanjutan terkait dengan pelaksanaan pemantauan kejadian stunting di Kelurahan Jabungan. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara Kelurahan, Instansi Pendidikan, serta Puskesmas untuk dapat menanggulangi kejadian stunting di Kelurahan Jabungan. Diperlukan pula upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami pencegahan kejadian stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembekalan pola hidup sehat dan makan makanan dengan gizi seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Jabungan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Kelurahan Jabungan. Kami ucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini. Tak lupa kami ucapkan kepada kader kesehatan Kelurahan Jabungan yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ardiansyah. (2020). Edukasi Cara Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 8–15.
- A D Helmiyati. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya*. Gadjah Mada University Press.
- BAPPENAS. (2019). *Petunjuk Teknis pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/ Kota*. BAPPENAS.
- BAPPENAS. (2020). *Laporan Kinerja Anggaran Pembangunan Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Belanja kementerian Lembaga*.
- BPPN. (2018). *Pedoman pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/ Kota*. Tnp2k.Go.Id.
- BPS. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- Direktorat Promkes & PK. (2019). *Pencegahan Stunting pada Anak*. Promkes.Kemkes.Go.Id.
- H S Mediani. (2020). Pemberdayaan Kader kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Unpad*, 82–90.
- Kemendes RI. (2016). *Situasi Balita Pendek di Indonesia*. Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Kemendes RI. (2018). *Buletin Stunting Kementerian Kesehatan RI*. Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Kemendes RI. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2019*.
- R D Atikah. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa kesehatan Masyarakat*. CV. Mine Yogyakarta.

- S Astuti. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Unppad*, 185–188.
- Sekretariat Negara RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)*. Dashboard.Stunting.Go.Id.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*.